

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menerapkan pentingnya akhlak dalam kehidupan seseorang, karena dalam agama Islam manusia dilihat dari akhlak yaitu perilaku *akhlakul karimah* (akhlak yang baik dan terpuji), serta takwanya kepada Allah SWT. Agama merupakan pedoman hidup untuk mengajarkan akhlak untuk mengatur segala perbuatan manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Semua agama memiliki peran agar pemeluknya menerapkan perilaku baik dan melarang perbuatan buruk.¹

Peranan akhlak dalam kehidupan manusia melebihi peranan ilmu pengetahuan. Meskipun tiap-tiap manusia dan bangsa membutuhkan ilmu pengetahuan, akan tetapi kepada akhlak manusia lebih membutuhkan. Adanya kezaliman, kemaksiatan, penghisapan, perbudakan dan penjajahan semua itu lebih banyak ditimbulkan karena kekurangan akhlak bukan disebabkan kekurangan ilmu.²

Nabi Muhammad SAW memberikan ajaran kepada umatnya untuk memiliki sifat *akhlakul karimah*. Manusia harus dapat berinteraksi dengan baik kepada Allah SWT dan makhluk ciptaanNya, seperti manusia dan alam. Manfaat dalam menerapkan segala tindakan dan karakter atau sifat Rasulullah SAW dapat memperoleh kehidupan yang mulia di dunia dan di akhirat.³

Nabi Muhammad SAW dianggap sebagai suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*) sesuai dengan firmanNya, sebagai berikut:

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islami*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 224.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islami*, 233.

³ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 1.

Qs. Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرِي
جُو الْيَوْمِ أَلْأَخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهُ كَسْرًا (٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.⁴

Situasi bangsa saat ini dalam keadaan darurat, hal ini ditandai dengan penurunan akhlak di berbagai bidang kehidupan. Tata karma, sopan santun, dan rasa hormat terabaikan antara sesama manusia. Hal ini disebabkan karena tidak memiliki nilai akhlak Nabi SAW atau sikap *akhlakul karimah*. Dalam menghadapi keadaan tersebut perlu pendidikan dalam menerapkan sikap *akhlakul karimah* sejak dini agar menjadi bekal di masa mendatang.⁵

Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan berbasis Islam, dilihat dari fungsinya sebagai tempat pendidikan tradisional, tempat pendalaman, pembelajaran dan pengamalan ajaran agama Islam yang menerapkan pentingnya moral keagamaan dengan menanamkan nilai-nilai *akhlakul karimah* seperti sabar, tolong menolong sesama manusia dan berbaik sangka. Pondok pesantren juga dikenal sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai corak yang khas, yaitu nuansa keagamaan yang kental.

Meningkatkan *akhlakul karimah* santri dapat dilakukan dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah yang baik. Pimpinan atau pengurus pondok pesantren berperan penting dalam mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah tersebut. Secara umum pengelolaan manajemen dakwah di Pondok

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*, (Garut: J-Art, 2005), 420.

⁵ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 2.

Pesantren masih dianggap kurang mendapat perhatian, karena pondok pesantren merupakan lembaga tradisional.⁶

Manajemen dakwah merupakan pengelolaan kegiatan dakwah dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian dengan sumber daya yang ada. Dilaksanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁷

Fungsi perencanaan adalah tahap awal dalam menetapkan tujuan, mencari strategi atau cara bagaimana untuk membuat rencana agar dapat membuat sebuah prediksi. Fungsi pengorganisasian aktivitas menyusun struktur organisasi secara sistematis dan mengelompokkan pekerjaan dan membangun komunikasi untuk menyusun jalinan hubungan tim kerja yang solid dan terorganisir. Fungsi penggerakkan meliputi: komunikasi, kepemimpinan, perundingan, pemberian instruksi, dan lain-lain. Fungsi pengendalian dan evaluasi adalah menilai pelaksanaan tahap perencanaan, pengorganisasian dan penggerakkan dengan melakukan perbaikan.⁸

Manajemen dakwah menjadi penunjang keberhasilan dari suatu Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Husain memiliki pengelolaan manajemen dakwah yang cukup baik. Manajemen dakwah pada Pondok Pesantren Al-Husain dilihat dari perencanaan yang disusun secara matang oleh pihak Pondok Pesantren Al-Husain, sehingga melahirkan program kegiatan yang dapat meningkatkan *akhlakul karimah* santri. Proses perencanaan dilakukan secara efektif. Manajemen dakwah yang diterapkan masih menggunakan metode sorogan dan metode bandongan.⁹

⁶ Khoirul Muslimin dan Khoirul Umam, "Komunikasi Interpersonal antara Kiai dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Al-Mustaqim Bugel" *Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1, (2019), 25-26, diakses pada 4 Desember 2019, <http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id/index.php/tdb/article/download/87/89>.

⁷ I'nanatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep*, (Malang: Madani Press, 2015), 25-26.

⁸ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 71-72.

⁹ Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji Keling Jepara menilai betapa pentingnya memiliki sifat *akhlakul karimah* bagi santri, dan peran manajemen dakwah dalam lembaga atau organisasi, maka dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji Keling Jepara menerapkan manajemen dakwah untuk meningkatkan *akhlakul karimah* bagi santri dengan cara mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan) dan *controlling* (pengendalian).¹⁰

Seorang santri yang berada di Pondok Pesantren harus memiliki tingkah laku dan etika yang baik. Tidak hanya di Pondok Pesantren saja, santri harus beretika baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pondok Pesantren diharapkan dapat melahirkan santri yang berakhlakul karimah. Sehingga santri memiliki adab dan budi pekerti yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Permasalahan di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji terkait dengan adanya tingkah laku dan perbuatan yang tidak mencerminkan sifat *akhlakul karimah*. Perilaku menyimpang santri yang terjadi di Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji tersebut seperti terdapat santri yang berpacaran, pura-pura lupa dengan tata tertib dan aturan Pondok Pesantren seperti tidak mengikuti kegiatan-kegiatan wajib Pondok Pesantren, melanggar aturan dengan merokok khususnya santri putra, santri yang tidak sopan dengan pengajar (*ustadz*), mencuri atau menggosob milik santri lain. Perilaku yang tidak mencerminkan sifat *akhlakul karimah* tersebut disebabkan oleh latar belakang kurang didikan agama dari orang tua ketika belum mondok dan ketika di rumah sering dimanja orang tua.¹²

¹⁰ Ah. Djayadi, wawancara oleh penulis, 7 Januari, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Husain, 24 Desember, 2019.

¹² Ah. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 24 Desember, 2019, wawancara 2, transkrip.

Peran penting dari pondok pesantren adalah membangun dan membina budi pekerti yang dalam Islam dikenal dengan istilah *akhlakul karimah* atau akhlak yang mulia. Melihat perilaku menyimpang tersebut saat ini menjadi perhatian berbagai Pondok Pesantren. Hal ini juga menjadi perhatian penting pengurus Pondok Pesantren Al-Husain Watuaji Keling Jepara, sebagai salah satu pondok pesantren yang menerapkan visi dan misi untuk menciptakan karakter kepribadian santri yang berakhlakul karimah. Sehingga Pondok Pesantren Watuaji Keling Jepara dalam meningkatkan sikap *akhlakul karimah* santri dengan mengimplementasikan fungsi manajemen dakwah yang telah diterapkan.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih dalam tentang meningkatkan *akhlakul karimah* dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul penelitian, yaitu: “Implementasi Fungsi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan *Akhlakul Karimah* Santri Di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak meluas, maka dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain desaWatuaji kecamatan Keling kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?

¹³ Ach. Fitriyanto, wawancara oleh penulis, 19 November, 2019, wawancara 2, transkrip.

2. Bagaimana peningkatan *akhlakul karimah* dengan implementasi fungsi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara?
3. Apa hambatan dan solusi dalam menjalankan manajemen dakwah di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dalam meningkatkan *akhlakul karimah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri di Pondok Pesantren Al-Husain Desa Watuaji Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.
 - b. Diharapkan menjadi rujukan bagi pembaca dan para pendidik khususnya di pondok pesantren yaitu dengan menerapkan fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri.
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Memberikan wawasan tentang ilmu manajemen dakwah kepada para pembaca dalam implementasi fungsi manajemen dakwah dalam meningkatkan *akhlakul karimah* santri.

- b. Bagi peneliti, dengan penulisan penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori tentang manajemen dakwah dan *akhlakul karimah*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Utama

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang: Gambaran Obyek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, Analisis Data Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Simpulan, Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Transkrip Wawancara, Catatan Observasi, Foto, dsb.